

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Model Kepemimpinan Demokratis

1. Manajemen Kepemimpinan

a. Teori Manajemen Kepemimpinan

Menurut Terry dikutip dalam penelitian Yuni Yuli, manajemen merupakan suatu proses yang berbeda-beda dengan dilakukannya tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengkontron untuk melaksanakan tujuan yang dicapai dengan menggunakan sumber daya manusia.²⁹ Dalam aktivitas suatu manajemen sumber daya manusia yang ada saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Keterlibatan itu dapat memberikan kesempatan seorang pemimpin memberikan contoh yang baik terhadap bawahan hingga kemudian dapat ditiru oleh bawahan sebagai teladan.

Kepemimpinan adalah bakat atau kemampuan seseorang yang dapat mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan yang sama.³⁰ Demi terlaksananya sebuah tujuan dalam suatu organisasi sebaiknya diawali oleh seorang pemimpin terlebih dahulu yaitu seorang pemimpin mampu bersikap tegas dan cerdas dalam menentukan dalam organisasi. Selain itu pemimpin juga perlu memiliki hubungan yang baik dengan bawahan, selain itu juga memiliki perilaku

²⁹Yuli Yani, "Guru Sebagai Pelaksana Manajemen Kelas (Studi Kasus Pada Kelas Rendah Di Min 2 Babussalam Tahun Pelajaran 2021-2022)." *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 6. no. 1 (2022). 03.

³⁰Purba, dkk. *Kepemimpinan Pendidikan*. (TK. Yayasan Kita Menulis, 2021), 53.



dan tanggung jawab yang tinggi, supaya dapat memberikan contoh atau teladah oleh bawahan. Menurut Marlina seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya perlu menjadi pemimpin yang mempunyai karakteristik dan gaya kepemimpinan yang baik demi tercapainya sebuah tujuan.³¹ Seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya dan mengarahkan anggotanya dalam suatu organisasi dibutuhkan pemimpin yang memiliki sikap kepemimpinan yang baik, dalam artian pemimpin yang dapat mengarahkan anggotanya dan sikap yang baik.

Menurut Dian manajemen Kepemimpinan atau *leader* sekolah harus memiliki kualitas dan kompetensi secara umum yaitu sebagai berikut: 1). Memiliki sifat keterampilan yang dimiliki seorang pemimpin. 2), Mampu memecahkan masalah. 3), Dapat bersosial dengan baik. 4), Memiliki pengetahuan dan kompetensi yang profesional.³² Pemimpin bukan hanya dilihat ketegasannya akan tetapi melihat sikap serta keterampilan dalam menyikapi sesuatu dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

b. Pengertian Manajemen Kepemimpinan

Manajemen secara bahasa *to manage* yang artinya mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola.³³ Kata manajemen sering kita jumpai pada suatu perusahaan, lembaga atau sekolah hingga sehari-hari.

³¹*Ibid.*,

³²Husaini dan Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4. no.1, (2019): 8.

³³Muspawi, Mohamad. "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20. no. 3 (2020): 2.



Menurut Indrawan manajemen kepemimpinan adalah sebagai pengantar manajemen pada sarana dan prasarana suatu lembaga.³⁴ Seseorang yang mengatur manajemen disebut manager, seorang manager dalam mencapai tujuannya dibantu oleh orang lain atau bisa disebut bawahan. Dengan adanya seorang bawahan manager atau pemimpin dapat memberikan tugas sebagaimana mestinya. Pentingnya seorang pemimpin dalam mengatur sebuah lembaga yang baik yaitu dengan memperhatikan seorang bawahan dengan mendengarkan inspirasi atau usulan yang di usulkan.

Firman Allah SWT mengenai manajemen kepemimpinan dalam surat al- Baqoroh ayat 30 yaitu sebagai berikut:

وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنَّا جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ إِيَّاكَ قَالَ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"(al- Baqoroh ayat 30).³⁵

³⁴Juhji,dkk. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1. no. 2 (2020): 4.

³⁵Al- Qur'an, 2 (al- Baqoroh): 30.



Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa manusia memiliki tugas sebagai pemimpin di bumi. Tugas kepemimpinan ini tidak hanya ditujukan pada Nabi Adam saja, melainkan untuk manusia secara umum yang diberikan tugas akal untuk berfikir sehingga dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya . adapun tugas kepemimpinan manusia ini mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya masalah pendidikan.

Menurut Munastiwi mengungkapkan bahwa manajemen adalah sebuah proses kegiatan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, serta mengendalikan seseorang atau sumber daya manusia.³⁶ Manajemen dalam sebuah organisasi tidak berpatokkan pada saat mengatur akan tetapi membuat rencana, melaksanakan pengorganisasian yang kemudian dapat menyelesaikan apabila ada hambatan dan permasalahan yang ada. Manajemen juga dapat dipandang sebagai seni, maka pimpinan dapat menginginkan dan mengetahui seni dalam memimpin sehingga bisa diterapkan pada suatu organisasi.³⁷ Seni yang dimiliki kepemimpinan ini adalah suatu karya dari seorang pemimpin dalam mengatur suatu organisasi. Seorang pemimpin juga diharapkan memiliki seni kreatifitas dalam memimpin guna mencapai suatu perencanaan yang hendak dicapai.

³⁶*Ibid.*,

³⁷Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9.2 (2019) 2.



Pada hakikatnya, manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.³⁸ Manajemen memiliki fungsi dan peran masing-masing, manajemen memiliki fungsi sebagai pengatur dalam sebuah organisasi. Manajemen juga menggerakkan sumber daya manusia dalam melaksanakan tujuan yang telah direncanakan.

Dapat disimpulkan pengertian manajemen menurut beberapa ahli yaitu pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan adalah aktivitas yang mengatur suatu organisasi dengan merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan oleh sumber daya manusia sebagai capaian tujuan yang efektif dan efisien pada dunia pendidikan. Pada hal ini manajemen memiliki peran dan fungsinya yang sangat penting didalam organisasi atau lembaga yang memiliki visi misi atau tujuan.

c. Fungsi Manajemen

Manajemen pada suatu lembaga hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Menurut Sondang P. siagin fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah Seluruh proses pemikiran yang dirancang secara matang untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan dalam manajemen suatu organisasi memang perlu di rancang dengan sebaik

³⁸Mohammad Zaini, "Manajemen kepemimpinan profetik upaya meningkatkan kinerja dan tanggung jawab guru di lembaga pendidikan islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2. No. 1 (2021): 02.



mungkin guna menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Seorang pelaku dalam manajemen sangat penting merancang dan memperhatikan perencanaan yang dibuat kemudian dilakukan agar sesuai dengan rencana yang diinginkan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah pengelompokan sumber daya manusia, metode, tugas, serta wewenang pada gerakan secara satu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu lembaga perlu adanya sekumpulan sumber daya manusia untuk bergerak menjalankan planning yang sudah dirancang sebelumnya.

3) Penggerakan (*Motivating*)

Penggerakan adalah menggerakkan seluruh penggerak (bawahan) dengan bergerak sesuai tanggung jawab dengan ikhlas sesuai tujuan yang hendak dituju. Penggerakan yang dilakukan dengan dibarengi ide pemikiran untuk mencapai suatu tujuan.

4) Pengawasan (*Kontrolling*)

Pengawasan adalah suatu pengawasan yang dilaksanakan untuk mengontrol tugas supaya sesuai dengan tujuan dan arahan yang ditentukan. Dalam melaksanakan atau proses pengorganisasian perlu dilakukan pengawasan supaya dapat mengontrol selama pelaksanaan berjalan.

5) Penilaian (*Evaluasi*)



Penilaian adalah pengukuran akhir proses pencapaian antara hasil pekerjaan dengan hasil yang harus dicapai.³⁹ Setelah semua tahap dilakukan mengenai planning hingga pengawasan, maka perlu adanya penilaian dalam manajemen pendidikan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sesuai dengan planning apa tidak.

2. Kepemimpinan Demokratis

a. Teori Kepemimpinan Demokratis

Menurut Syafi'ie kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang menghadapi bawahan menggunakan metode pembagian tugas, kemudian tugas dibagi rata yang kemudian terbuka yaitu dengan berdiskusi semua boleh menyampaikan pendapat.⁴⁰ Dengan demikian seorang pemimpin menganggap bawahan sejajar dengan dirinya dengan cara memberikan wewenang penuh terhadap bawahan serta keterbukaan dengan cara berdiskusi.

Kepemimpinan Demokratis menurut Indrawijaya adalah seseorang pemimpin berangapan pendapat bawahan lebih baik yang mungkin lebih dari pada dirinya dan partisipasi seseorang atau bawahan menimbulkan tanggung jawab bagi pelaksanaannya.⁴¹ Seseorang ketika berpartisipasi dalam suatu lembaga atau organisasi kemudian di hargai pemimpin ataupun orang lain, hal ini memberikan hal positif dengan

³⁹Enong Rostiawati, "Efektifitas Manajemen Kepemimpinan Dalam Menciptkan Good Governance.", 7.

⁴⁰Pieter Leunupun, Gwenn Louida Lee Pattinama, dan Desianus Leunupun. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan." *Peluang* 15. no. 2 (2021). 4.

⁴¹M Hamid, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Pembagian Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Areso PT Kinara Gilang Semesta" (Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020): 13.



memberikan loyalitas tinggi dan lebih bertanggung jawab. Dengan hal tersebut pendapat atau partisipasi seseorang pada suatu lembaga memberikan hal positif terhadap bawahan maupun pimpinan.

Menurut Woods (2004) dalam Laliasa et al. (2018), gaya kepemimpinan demokratis ialah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan.⁴² Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan. Pemimpin selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan kerja tim dalam usaha mencapai tujuan. Pemimpin juga bisa menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahannya. Para bawahannya dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.

b. Pengertian Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpin demokratis merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memberikan pengaruh kepada orang lain untuk bersedia atas kerjasama yang dapat mencapai suatu tujuan kemudian direncanakan secara menyeluruh antara bawahan dengan seorang pimpinan.⁴³ Gaya kepemimpinan ini disebut dengan kepemimpinan yang memberikan

⁴²Karsum Bilaleya, et al. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokrasi Terhadap Kinerja Aparat Desa." *Journal of Economic and Business Education* 1. no. 1 (2023): 03.

⁴³Besse Mattayang. "Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 2. no. 2 (2019): 4.



wewenang, berpusat terhadap bawahan serta memberikan penghargaan terhadap bawahan. Model kepemimpinan demokratis memiliki ciri sebagai pemimpin yang baik yaitu sebagai kemampuan mendorong para bawahan untuk menggunakan daya kognitif dan daya nalarnya dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi. Mendorong penggunaan daya inovasi dan kreatifitas dalam pelaksanaan tugas. Pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah. Serta hubungan antara pimpinan dan bawahan terjalin dengan baik.

Pemimpin dengan model demokratis beranggapan bahwa seorang bawahan merupakan partner dalam suatu pekerjaan dan membutuhkan support serta masukan satu sama lain. Peraturan yang dibuat oleh pemimpin demokratis kemudian dilakukan musyawarah bersama yang diambil secara mufakat dibagi tanggung jawab sesuai dengan tugasnya dan dilaksanakan secara bersama. Kepemimpinan Demokratis menempatkan bawahan sebagai tokoh terpenting pada organisasi.⁴⁴

Menurut Woods (2004) dalam Laliasa et al. (2018), gaya kepemimpinan demokratis ialah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama

⁴⁴Astuti, Wildan, dan Bahtiar, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 10. no. 2 (2021): 5.



antara pimpinan dan bawahan.⁴⁵ Berdasarkan latar belakang yang tertulis, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan.

c. Karakteristik Kepemimpinan Demokratis

Pada penelitian Lewin, White dan Lipit memaparkan teori untuk di dasari sebagai prinsip dalam kepemimpinan demokratis yaitu sebagai berikut: 1) Semua penentuan kebijakan dilakukan secara diskusi dengan kelompok atas bimbingan pemimpinnya. 2) Setiap kegiatan dilakukan dengan diskusi satu sama lain untuk menentukan jalan keluar dan pemimpin memberikan arahan. 3) Para anggota atau bawahan di bebaskan memilih dengan siapa dia bekerja menyelesaikan tugasnya. 4) Seorang pemimpin mencoba menjadi anggota kelompok dan semangat menyelesaikan tugas bersama.⁴⁶ Pemimpin yang baik tidak hanya pandai dalam berpikir dan memberikan keputusan saja tetapi juga perlu pandai dalam menghargai sesama dan mau turun langsung ke lapangan.

Ciri-ciri pemimpin demokratis Menurut Siagian adalah Dalam proses pergerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia makhluk termulia, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi.⁴⁷ Seorang pemimpin lebih

⁴⁵Rosiana Natalia Djunaedi,, dan Lenny Gunawan. "Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan." *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis* 3. no. 3 (2018): 03.

⁴⁶Diah Sabarotin, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Di Sdn 03 Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang" (Tesis. Iainu Kebumen, 2022): 50-51.

⁴⁷Sri Utari dan Moh Mustofa Hadi. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6. no. 1 (2020): 05.



mengutamakan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan, senang menerima saran/ pendapat/ kritik dari bawahan, mengutamakan kerjasama, menjadikan bawahan lebih sukses dari padanya, berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi. Seorang pemimpin yang baik tidak hanya mengatur dan selalu menyuruh para bawahan, tetapi juga bisa melakukan komunikasi yang baik terhadap bawahan serta menanamkan nilai nilai kepada anak buahnya. Seorang pemimpin tidak mungkin bekerja sendiri tanpa bantuan sebuah tim. Seorang pemimpin memerlukan cara bagaimana menggerakkan anak buah dalam bekerja agar tujuan organisasi dapat terlaksana dengan baik. Cara menggerakkan dan memotivasi bawahan oleh setiap pemimpin berbeda beda. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pemimpin.

d. Indikator Kepemimpinan Demokratis.

Indikator dalam Kepemimpinan Demokratis yaitu sebagai berikut:

1) Memiliki hubungan yang baik antar pimpinan dan bawahan.

Seorang pemimpin demokratis cenderung memiliki hubungan yang baik dengan bawahan karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap bawahan. Pemimpin dengan gaya demokratis dapat memberikan sikap dan perilaku yang baik terhadap bawahan dan dapat menjadi contoh perilaku yang baik.



2) Seorang pemimpin memberikan penghargaan terhadap bawahan.

Kinerja seseorang yang baik perlu adanya sebuah reward untuk mendorong kinerja yang lebih baik lagi. Sehingga penghargaan dalam suatu lembaga juga perlu. Seorang yang mendapat reward akan memiliki sikap loyalitas yang tinggi serta bertanggung jawab atas tugasnya.

3) Mendengarkan usulan dari bawahan

Setiap orang memiliki pendapat berbeda untuk tujuan yang sama, pada pemimpin demokrasi ini pemimpin mempersilahkan dan mendengarkan pendapat dari siapapun demi tujuan yang telah ditentukan.⁴⁸ Dalam sikap seperti ini keduanya antara pemimpin dan bawahan dapat memberikan umpan yang baik.

Susi Adiwati pada catatan akhirnya tentang kepemimpinan demokratis di Jurnal pada tahun 2020, Marquardt (2002) menjabarkan dimensi pemimpin terdiri dari:

1. Pemikir sistem

Fungsi pemimpin adalah memecahkan masalah. Pemecahan masalah yang efektif menuntut kemampuan berpikir yang sistematis jadi pemikir sistem adalah kemampuan melihat hubungan antar isu, peristiwa dan data-data utama untuk melihat secara keseluruhan permasalahan yang terjadi. Diperlukannya pemikir sistem ini untuk

⁴⁸Rahmi, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Nisam Antara", 3.



memprediksi faktor internal dan faktor eksternal yang akan menguntungkan dan merugikan organisasi.

2. Agen perubahan

Pemimpin harus mengembangkan dan memiliki kompetensi yang tinggi dalam menciptakan dan mengelola perubahan agar organisasi tetap bertahan. Karena perubahan merupakan fungsi kepemimpinan yang menghasilkan perilaku dengan energi tinggi yang diperlukan untuk menangani perubahan.

3. Kreator

Pemimpin harus kreatif dan mendorong serta menghargai kreativitas. Pemimpin harus terbuka terhadap aneka perspektif dan terus menerus mencoba hal-hal baru. Pemimpin yang kreatif sangat dibutuhkan pada suatu organisasi, dengan pemimpin yang kreatif dapat memberikan wawasan yang luas dan inovasi. Dengan adanya pemimpin yang kreatif menciptakan bawahan yang kreatif juga. Sehingga adanya pemimpin yang kreatif dapat mengarahkan dan menjadi cobtoah bagi bawahan.

4. Pelayan dan pengurus

Pemimpin harus melayani orang lain yaitu karyawan, pelanggan, komunitas harus menjadi prioritas utama. Kepemimpinan melayani menekankan pelayanan yang meningkat terhadap orang lain merupakan pendekatan holistik terhadap pekerjaan, perasaan satu komunitas dan kekuasaan pengambilan keputusan bersama.



5. Koordinator polikronik

Pemimpin harus mampu mengkoordinasikan banyak hal pada waktu yang bersamaan (polikronik). Mereka harus bekerja secara kolaboratif dengan banyak pihak, sering menghadapi situasi yang tidak lazim dan masalah tidak lumrah. Pemimpin butuh keterampilan fokus pada gambar besar sekaligus juga rincianrinciannya.

6. Instruktur dan pelatih

Pemimpin harus mampu memberikan semangat, motivasi dan membantu para karyawan untuk belajar serta meningkatkan keterampilannya serta kemampuan belajarnya. Membantu mereka mengidentifikasi sumber belajar.

7. Pemimpin harus mampu mengembangkan visi organisasi dan mengilhami karyawan, pelanggan dan kolega.

Pemimpin harus berupaya: a. Memadukan visi intrinsik dan ekstrinsik b. Mengkomunikasikan visi dan menggalang dukungan c. Mendorong visi pribadi yang berasal dari visi Bersama d. Mempertahankan visi sebagai proses yang berkelanjutan.⁴⁹

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Teori Profesional Guru

Menurut Kunandar kompetensi profesi guru merupakan pemahaman materi secara global serta mendalam, meliputi dalam penguasaan mengenai

⁴⁹Susi Adiwaty, "Dimensi dan indikator kepemimpinan dan budaya organisasi yang mempengaruhi pemberdayaan." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 23. no. 3 (2020): 397-403.



materi, kurikulum, struktur serta metodologi.⁵⁰ Pengetahuan seorang guru dalam dunia pendidikan sangat penting guna keberlangsungan pembelajaran yang disampaikan. Sehingga guru yang profesional sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mendukung serta memotivasi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Mangkunegara profesional guru adalah keahlian atau kemampuan seseorang mengenai ilmu dan kreativitas yang dimiliki.⁵¹ Seseorang yang memiliki profesi guru perlu memperhatikan kemampuan dalam pengetahuan dan kreativitasnya sebagai bekal mengajar untuk mencerdaskan peserta didik. Kompetensi profesional guru berperan penting dalam proses belajar peserta didik untuk dijadikan pedoman serta motivasi belajar.⁵² Guru yang mempunyai kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang sesuai akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

⁵⁰Anita Fransiska Br Ginting, "Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Kinerja Guru Sd 048232 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2018/2019" (Diss. Universitas Quality, 2019): 04.

⁵¹Saifullah, "Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN1Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1. no. 2 (2020): 12.

⁵²Sulastri, Happy Fitria, dan Alfroki Martha. "Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Journal of Education Research* 1. no. 3 (2020): 4.



2. Pengertian Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seorang pendidik untuk menguasai isi materi dengan mendalam.⁵³ Seseorang pemimpin dituntut memiliki profesional yang tinggi dalam sebuah lembaga agar dalam melaksanakan tugasnya bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. Profesional guru merupakan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dengan diwujudkan dalam tindakan kecerdasan dan melaksanakan tanggung jawabnya.⁵⁴ Guru secara umum merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Ayat-ayat al-Qur'an yang terkandung dalam al-Qur'an tentang Profesional guru tersebut berkorelasi dengan al-Qur'an surat An-Nisa, ayat 58, dalam ayat ini merupakan isyarat tentang perlunya profesional guru dalam membina dan meningkatkan mutu guru agar menjadi guru yang profesional.⁵⁵

⁵³Awaludin, Awaludin. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Peningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Cendikia Muslim Kabupaten Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2.2 (2020): 4.

⁵⁴Tria Suci Rachmawati, dan Hadi Yasin. "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan emosional (EQ) Siswa." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4. no. 2 (2021): 4-5.

⁵⁵Mutmainah, Mutmainah. "Guru Profesional dalam Perspektif Tafsir Hadist." *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 3. no. 01 (2020): 03.



Sebagaimana Firman Allah di bawah ini:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ إِلَى الْأَمْنِ حَكْمًا هَلِهَا ثُمَّ بَيْنَ تَحْكُمُوا أَنْ بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
بِهِ يَعِظُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyeruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyeruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat” (an- Nisa: 58).⁵⁶

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa seorang guru yang memiliki ilmu dianjurkan untuk mengamalkan. Dan dianjurkan berbuatlah adil sesuai dengan tugas guru yaitu menjalankan profesional guru. Perspektif Al-Qur'an selain surat an- Nisa dalam Surat Ali Imran: 159, menyatakan bahwa guru dikatakan profesional apabila ia mampu menguasai materi dan metodologi secara bersamaan. Keduanya tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

3. Macam- macam Kompetensi Guru Profesional

Pada Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 pasal 8 yang berisi yaitu kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi social, dan kompetensi profesional.⁵⁷ Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki profesi guru atau bidang. Menurut Buchari Alma kompetensi pada guru terdiri dari 4 macam yaitu meliputi:

⁵⁶Al- Qur'an, 4 (an- Nisa): 58.

⁵⁷Aulia Akbar, "Pentingnya kompetensi pedagogik guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2. no. 1 (2021): 4.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi mengacu pada seorang guru dalam bertindak sesuai mengenai norma hukum, norma budaya dan lainnya. Selain itu juga dapat disebut kemampuan seseorang yang bijaksana untuk dijadikan teladan oleh peserta didik dalam melakukan suatu hal.

b. Kompetensi Pedagogik

Keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Keahlian seseorang dalam mengelola pembelajaran untuk kesiapan dalam mengajar dengan menyiapkan metode, cara dan penyampaian dalam pembelajaran.

c. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru dalam berinteraksi atau komunikasi disekolah maupun diluar sekolah. Hal ini perlu untuk berinteraksi dengan orang tua siswa. Komunikasi antara guru dan orang tua siswa juga sangat penting sebagai informasi peserta didik selama belajar kepada orang tua.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan seorang guru dalam penyampaian ke peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran dan pengetahuan yang mendalam



untuk memudahkan pemahan murid dalam belajar sehingga dapat mencapaikan visi misi sekolah.⁵⁸

4. Indikator Guru Profesional.

Indikator profesional guru menjadi ciri guru yang profesional serta kompeten yaitu sebagai berikut:

a. Dapat menyelesaikan tanggung jawab dengan baik.

Dalam melaksanakan tugas seorang guru memiliki tanggung jawab dalam tugasnya. Sehingga seorang guru profesional akan menyelesaikan tanggung jawab sebagai seorang guru dengan baik.

b. Dapat melaksanakan sebagai fungsinya dengan baik

Setiap profesi akan memiliki peran serta fungsinya dalam menjalankan tugas keprofesiannya. Maka guru profesional dalam tugas maupun di dalam kelas melaksanakan tugas sebagai mestinya.

c. Dapat bekerja demi untuk mewujudkan tujuan di sekolah

Tujuan sekolah yang sudah ditetapkan tentu dilaksanakan secara bersama, dengan hal ini seorang guru profesional mampu bekerja sama demi tujuan sekolah yang sudah ditetapkan bersama. Dalam melaksanakan suatu tujuan perlu adanya kerja sama baik dari guru, murid, serta masyarakat.

⁵⁸Milla, Hilyati, dan Yolanda Dwi Kurnia. "Hubungan Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1. no. 3 (2022): 3.



d. Dapat melaksanakan peran dan fungsinya didalam kelas

Guru profesional memiliki peran serta fungsi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dalam tugas terhadap dirinya maupun dalam mengajar dapat menyesuaikan sesuai dengan peran dan fungsinya.⁵⁹

Seorang pendidik secara tidak langsung menjadi tokoh yang berperan didalamnya, sehingga guru berhak memiliki standar dalam dirinya. Selain diatas indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru antara lain: supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai norma sosial dan hukum.

B. Kedisiplinan Guru

1. Teori Kedisiplinan Guru

Menurut Johanes kedisiplin adalah ketaatan terhadap aturan yang ada pada tata tertib.⁶⁰ Ketaatan seseorang terhadap aturan di sekolah ataupun instansi memberikan hal positif terhadap orang sekitar. Kedisiplinan ini juga diperlukan untuk memberikan timbal balik oleh peserta didik maupun sesama guru. Kedisiplinan yang dimiliki seseorang akan dilakukan dimana saja, karena kedisiplinan sudah melekat pada dirinya. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

⁵⁹Siti Fatimah Azzahro, dkk. "Analisis Guru Profesional Di Sekolah Smp Swasta1Hidayatul Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 5.

⁶⁰Nur Fajriyati Islami, Erdhita Oktrifianty, dan Ina Magdalena. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang." *EDISI* 3. no. 3 (2021): 5.



Menurut Mursito dalam Umi Sulaimah mengatakan disiplin guru merupakan kondisi yang terbentuk dari serangkaian proses perilaku dengan menaati aturan yang ada.⁶¹ Seorang yang disiplin kemudian menaati aturan dengan dilakukan secara sadar dan penuh rasa tanggung jawab yang tinggi tanpa ada dukungan ataupun keterikatan dari pihak apapun. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan guru untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan disiplin kerja yang tinggi maka dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, menjagah suasana ketertiban kelas dan mengatasi kenakalan siswa.

Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadiseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁶² Kedisiplinan seorang guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Apabila seorang guru memiliki sikap disiplin dalam kegiatan pembelajarannya, maka peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti sikap disiplin dari gurunya.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau

⁶¹Umi Sulaimah, Riyanto, dan Sudirman Aminin. "Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari1Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 1.1no.1 (2021): 9.

⁶²Mufarihah, Mufarihah, dan Munasir Munasir. "Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Aktifitas Ekstrakurikuler terhadap Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 8. no 2 (2020): 03.



tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya.

2. Pengertian Kedisiplinan Guru

Disiplin adalah suatu sikap seorang pendidik yang harus dimiliki manusia untuk menyelesaikan beberapa tugasnya, supaya tindakan dalam proses berjalan dengan lancar dan tertib.⁶³ Kedisiplinan yang ada pada seseorang yang memiliki sikap disiplin yang tinggi ini berasal dari hati nurani bukan berdasarkan dorongan ataupun tekanan dari orang lain. Kedisiplinan yang dilakukan setiap hari dapat mempengaruhi orang lain yang kemudian dapat mencontoh sikap disiplin.

Kedisiplinan guru merupakan sikap dari seseorang dengan rasa penuh suka rela dan mematuhi aturan serta norma dengan menjalankan proses tugasnya dalam bentuk tanggung jawab terhadap dirinya dan kepada peserta didik.⁶⁴ Kedisiplinan guru merupakan keadaan yang harus ada pada guru, selain bertanggung jawab atas tugas terhadap dirinya sendiri, guru juga bertanggung jawab atas berjalannya aktivitas dan hasil belajar terhadap peserta didik.

⁶³Srinawati, Risna, dan Fatoni Achmad. "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang." *Jurnal Sosia dan keagamaan* 9. no. 1 (2020). 5.

⁶⁴Almaidah, Karina Adinda, dan Mohammad Dhiya'ul Muhibbin. "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Mi Miftahul Ulum Kranjangan." *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora (Jispendiora)* 1. No. 3 (2022): 4.



Hadis tentang kedisiplinan menurut hadis yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru yaitu sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي
فَعَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ
الصَّبَاحَ وَإِذَا فَالَاصْبَحْتَ تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ مِنْ حَيَاتِكَ مَوْتِكَ

Artinya: ‘Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)’

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Oleh karenanya kita dapati banyak ayat al- Qur’an dimana Allah Subhanahu Wa Ta’ala bersumpah dengan waktu. Seperti firman-Nya

3. Faktor-faktor mempengaruhi kedisiplinan guru.

Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang antara lain pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pengaruh pola pikir. Dalam faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan guru ada 3 sebagai berikut:

a. Kesadaran diri

Dengan fungsi sebagai acuan atau pedoman pada diri sendiri bahwa kedisiplinan sangat penting untuk dirinya serta untuk keberhasilan

terhadap dirinya. Seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan dalam beraktifitas, jika diiringi dengan kesadaran diri maka akan lebih mudah dalam melakukan kedisiplinan.

b. Alat pendidikan

Untuk memberikan pengaruh tindakan yang sesuai dengan aturan dan kebijakan yang diajarkan. Selain itu juga merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan dan kebijakan yang ada.

c. Hukuman

Sebagai evaluasi dan pembelajaran untuk mengoreksi meluruskan sesuai harapan.⁶⁵ Sebuah aturan umumnya dibarengi dengan hukuman atau evaluasi untuk mengontrol dalam berjalannya aturan. Dalam hal ini dapat berjalan sesuai dengan tujuannya apabila dalam sebuah aturan di ikut sertakan dengan adanya hukuman. Hukuman disini memiliki fungsi sebagai pelajaran untuk supaya mengikuti aturan.

4. Indikator Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan memiliki Indikator untuk keberhasilan guru yaitu sebagai berikut:

a. Mematuhi dan mentaati peraturan yang telah ditentukan.

Seorang guru tidak hanya mengajar dan menyelesaikan tugasnya didalam sekolah, akan tetapi juga wajib mematuhi dan mentaati peraturan yang telah ditentukan bersama.

b. Dapat mengendalikan diri

⁶⁵Wahyu Basuki Rahmad, dan Asriana Kibtiyah. "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18. no. 2 (2022): 9.



Setiap proses belajar dan mengajar tidak selalu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, dengan ini seorang guru perlunya untuk mengendalikan diri pada setiap keadaan.

c. Patuh dan mampu terhadap tugas guru

Kepatuhan dan kemampuan terhadap tugas seorang guru merupakan kewajiban yang dilakukan oleh seorang guru. Dalam hal ini bukan hanya patuh akan tetapi mampu dalam menyelesaikan tugasnya sebagai guru. Seorang guru patuh terhadap tugas juga mampu bertanggung jawab.

d. Dapat menciptakan hubungan dan suasana harmonis.

Suasana harmonis pada hubungan pemimpin dan bawahan menyebabkan terjadinya rasa kinerja yang baik karena tidak adanya tuntutan. Seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan rasa nyaman dan penuh tanggung jawab.

e. Mempunyai kreativitas dan inovasi

Seorang pendidik tidak hanya dituntut dalam mengajar saja akan tetapi dalam kreativitas dan inovasinya dalam mengajar. Guru yang memiliki kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam belajar dan melatih kreativitasnya.

f. Loyalitas tinggi dengan profesinya.

Keloyalitasan seorang guru di dunia pendidikan sangat diharapkan karena dapat mempengaruhi orang lain disekitar. Guru yang



memiliki sikap yang loyalitas terhadap profesinya, guru akan melaksanakan tugasnya dengan ikhlas.⁶⁶

Indikator di atas yang harus ada pada setiap profesi guru untuk kepentingan diri sendiri maupun peserta didik untuk melaksanakan belajar sehingga dapat menghasilkan peserta didik sesuai visi misi.

⁶⁶Elsinar Girsang, "Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Kinerja Guru Pada Sd Negero1007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 4. no. 2 (2020): 6.



Tabel 2
Kerangka Konseptual

